

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat pada kelompok lanjut usia (lansia) menjalani tahapan penuaan (aging process) yang identik dengan penyusutan fungsi sosial, psikologis, dan biologis. Penurunan fungsi ini meningkatkan kerentanan mereka terhadap ancaman berbagai jenis penyakit degeneratif dan kondisi kronis. Seiring dengan melonjaknya angka harapan hidup, proporsi populasi lansia di tingkat global terus bertambah. Lembaga Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) memprediksi bahwa jumlah penduduk berumur 60 tahun ke atas bakal melonjak dari 1,1 miliar jiwa pada 2023 menjadi 1,4 miliar jiwa di tahun 2030, hingga menyentuh angka 2,1 miliar jiwa pada 2050. Dinamika ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi sistem kesehatan publik, mengingat kelompok lansia memerlukan penanganan medis yang berkesinambungan demi menjaga derajat kesehatan, meminimalkan risiko komplikasi, dan mendongkrak kualitas hidup (WHO, 2024). Indonesia saat ini telah memasuki era ageing population.

Merujuk pada Statistik Penduduk Lanjut Usia Tahun 2024, bertambahnya populasi lansia memicu peningkatan permintaan akan fasilitas kesehatan, utamanya layanan yang bersifat preventif dan promotif. Fenomena serupa tampak di Jawa Timur yang mencatatkan persentase lansia sebesar 14,91%, sehingga mengodekan wilayah ini sebagai provinsi berstruktur penduduk tua (BPS, 2024; BPS Jawa Timur, 2024). Salah satu bentuk pendekatan preventif yang digalakkan adalah Posyandu Lansia. Wadah ini memfasilitasi penapisan kesehatan berkala, mencakup

evaluasi tekanan darah, penimbangan berat badan, pemeriksaan indeks massa tubuh, pengujian kadar gula darah, asam urat, kolesterol, serta pemantauan status fisik sebagai langkah deteksi dini penyakit. Efektivitas dari program penapisan kesehatan ini amat bergantung pada tingkat kedisiplinan lansia dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Kepatuhan yang optimal memungkinkan penyakit dapat teridentifikasi secara dini sehingga komplikasi mampu dicegah. Sebaliknya, sikap tidak patuh berisiko memperlambat penegakan diagnosis, memperburuk derajat kesehatan, menurunkan kualitas hidup, serta memperberat beban keluarga maupun sistem pelayanan medis.

Berdasarkan orientasi lapangan di Posyandu Lansia Mawar yang berlokasi di Desa Sungai Kulon Mojokerto, data Sistem Informasi Posyandu (SIP) Tahun 2026 mencatat target sasaran lansia mencapai 55 orang. Meskipun rekapitulasi data SIP menunjukkan angka kehadiran lansia berada di kategori tinggi, data tersebut sekadar merekam jumlah kedatangan dan belum mampu menguraikan kedisiplinan tiap lansia saat mengikuti pemantauan kesehatan berkala secara konsisten. Di samping itu, wawancara terhadap 5 lansia menunjukkan bahwa 2 di antaranya rutin memeriksakan diri karena menyadari krusialnya pemantauan kesehatan serta memperoleh dorongan dari keluarga. Sementara itu, 3 lansia lainnya tidak rutin hadir akibat merasa kondisi fisiknya masih prima, terhalang kesibukan domestik, serta kurangnya pendampingan dari anggota keluarga. Hasil wawancara tersebut mengindikasikan masih adanya keberagaman tingkat kepatuhan pada lansia.

Riset-riset terdahulu membuktikan bahwa kepatuhan lansia dipengaruhi oleh serangkaian faktor pendukung. Melalui systematic review, Kusuma Dewi

(2022) menyimpulkan bahwa partisipasi aktif lansia di Posyandu dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap, dorongan keluarga, keterjangkauan akses, kelengkapan sarana, hingga kondisi fisik. Senada dengan itu, Muhajirin, Sulaiman, dan Setiawan (2025) mengungkapkan bahwa variabel pengetahuan, dukungan keluarga, jarak ke fasilitas, serta kualitas pelayanan memberikan dampak signifikan terhadap frekuensi kunjungan lansia. Adapun Lusyana, Aris, dan Suhariyati (2025) menguraikan bahwa 67,7% lansia tergolong tidak patuh dalam kegiatan Posyandu, di mana terdapat korelasi nyata antara kepatuhan tersebut dengan dorongan keluarga serta sikap lansia ($p < 0,05$).

Secara garis besar, ketiga studi di atas mengonfirmasi bahwa kepatuhan lansia dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, aksesibilitas, dan mutu layanan. Walaupun demikian, mayoritas penelitian terdahulu mengandalkan desain analitik untuk membedah faktor-faktor penentu kepatuhan. Riset deskriptif yang memfokuskan gambaran kepatuhan lansia pada lingkup satu Posyandu spesifik masih terbilang minim, khususnya di Posyandu Lansia Mawar Desa Sungai Kulon Mojokerto. Rendahnya tingkat kedisiplinan lansia dalam pemeriksaan rutin dapat memperkecil peluang deteksi dini penyakit kronis, yang pada akhirnya meningkatkan bahaya komplikasi, kecacatan, penurunan kualitas hidup, serta pembengkakan beban pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, pengkajian ini dilakukan guna memetakan gambaran kepatuhan lansia saat memanfaatkan pemantauan kesehatan berkala sebagai pijakan evaluasi program Posyandu.

Temuan penelitian ini diharapkan mampu menyuplai data berguna bagi tenaga medis, kader, dan pemerintah desa dalam merancang strategi peningkatan

partisipasi lansia. Kebaruan riset ini terletak pada penyajian deskripsi kepatuhan lansia dalam kontrol kesehatan rutin di Posyandu Lansia Mawar Desa Sungi Kulon Mojokerto yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Berlandaskan pemaparan di atas, peneliti tertarik melangsungkan riset bertajuk “Gambaran Kepatuhan Lansia dalam Pemeriksaan Kesehatan Rutin di Posyandu Lansia Mawar Desa Sungi Kulon Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran kepatuhan lansia dalam pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu Lansia Mawar Desa Sungi Kulon Kecamatan Pohjentrek Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran kepatuhan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu Lansia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang kesehatan, khususnya mengenai kepatuhan lansia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin di Posyandu Lansia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai kepatuhan lansia maupun pelayanan kesehatan lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Riset ini ditargetkan dapat menumbuhkan kepedulian serta kesadaran para lansia mengenai krusialnya melangsungkan kontrol kesehatan secara berkesinambungan. Hal tersebut penting sebagai langkah skrining awal penyakit, pengawasan status fisik, sekaligus pemeliharaan kualitas hidup.

b. Bagi Kader Posyandu

Lansia Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu evaluasi bagi para kader Posyandu Lansia untuk terus memotivasi, memberikan pemahaman, serta mendampingi lansia agar semakin aktif dan patuh berpartisipasi dalam pemantauan kesehatan rutin.

c. Bagi Puskesmas / Tenaga Kesehatan

Penelitian ini disajikan sebagai acuan data dalam merumuskan pendekatan strategis maupun program kerja yang efektif guna mendorong partisipasi lansia di Posyandu Lansia, sehingga tata kelola pelayanan kesehatan lansia dapat berjalan secara efisien dan maksimal.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari studi ini diharapkan dapat melengkapi perbendaharaan karya ilmiah di lingkungan perpustakaan sekaligus menjadi materi pembelajaran interaktif bagi peserta didik, khususnya pada program studi kebidanan, keperawatan, dan kesehatan masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengkajian ini diharapkan sanggup bertindak sebagai referensi acuan serta landasan data sekunder bagi studi-studi mendatang yang berfokus pada dinamika kepatuhan lansia, program pemeriksaan kesehatan berkala, maupun inovasi pengembangan Posyandu Lansia.

